

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Roti merupakan makanan pokok yang dibuat dengan campuran tepung terigu dan ragi. Perkembangan roti di Indonesia sudah dimulai sejak Belanda menduduki wilayah Indonesia dan berkembang hingga sekarang. Konon, sebelum berkembang di Eropa, roti berawal dari Mesir dan Mesopotamia. Roti ini ditemukan saat mereka mencari cara lain untuk menikmati gandum yang pada awalnya hanya dikonsumsi langsung atau mencampurkannya dengan air hingga menjadi pasta. Dimasak di atas api kemudian mengeras dan disimpan beberapa hari. (sumber : detik.food.com)

Perkembangan industri roti di Indonesia berkembang pesat. Perkembangan yang pesat pada industri ini disebabkan karena tingginya permintaan terhadap konsumsi produk roti. Produk roti saat ini bukan hanya dilihat sebagai makanan sampingan, melainkan sudah menjadi makanan pokok bagi sebagian masyarakat Indonesia, terutama bagi sebagian besar masyarakat perkotaan. Bahkan di kalangan remaja dan anak-anak, produk roti mulai bisa menggeser nasi sebagai sumber karbohidrat utama. *Simple and a instant food*, mungkin itu sebutannya karena bisa langsung dikonsumsi serta tidak susah untuk menemukan produk roti yang ingin dikonsumsi. (sumber: food.detik.com)

Strategi pemasaran adalah logika pemasaran, dan berdasarkan itu, unit bisnis diharapkan untuk mencapai sasaran-sasaran pemasarannya. Strategi pemasaran terdiri dari pengambilan keputusan tentang biaya pemasaran dari perusahaan, bauran pemasaran, dan alokasi pemasaran. Strategi pemasaran dapat dinyatakan sebagai dasar tindakan yang mengarah pada kegiatan atau usaha pemasaran, dari suatu perusahaan, dalam kondisi persaingan dan lingkungan yang selalu berubah agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi pemasaran adalah alat fundamental yang direncanakan untuk mencapai perusahaan dengan mengembangkan keunggulan bersaing yang

berkesinambungan melalui pasar yang dimasuki dan program pemasaran yang digunakan untuk melayani pasar sasaran tersebut.

Perusahaan Konsultan manajemen Arthur D. Little yang berpusat di Cambridge, Massachussetts, Amerika Serikat, menggolongkan posisi perusahaan dalam bersaing di dunia industri sebagai berikut.

1. Dominan. Perusahaan mampu mengendalikan pesaing-pesaing yang lain serta memiliki banyak pilihan dalam menentukan strategi.
2. Kuat. Perusahaan mampu bertindak bebas tanpa membahayakan posisi jangka panjangnya walaupun pesaing-pesaing berbuat apa saja yang dikehendaki.
3. Baik. Perusahaan mempunyai kekuatan dalam strategi tertentu serta mempunyai peluang di atas rata-rata untuk meningkatkan posisinya.
4. Sedang. Prestasi perusahaan cukup memuaskan untuk kelangsungan usahanya, namun sering kalah dari perusahaan yang dominan dan peluang yang dimiliki untuk meningkatkan posisinya cenderung rendah.
5. Lemah. Perusahaan tampil tidak memuaskan tetapi memiliki peluang untuk perbaikan. Jika tidak ingin keluar dari industri solusinya harus mengubah diri berinovasi.
6. Tidak ada harapan. Perusahaan berprestasi dengan sangat tidak memuaskan serta tidak memiliki peluang perbaikan. (Kotler, Philip 1999)

Seorang pengusaha mendirikan perusahaan tujuan utamanya adalah mencari laba, di samping itu juga berusaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan tergantung bagaimana ketepatan manajemen dalam mengambil keputusan demi keberhasilan perusahaan tersebut. Keberhasilan adalah kunci sukses suatu perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil. Oleh karena itu manajemen juga harus dibutuhkan data-data dan informasi yang akurat dan relevan mengenai masalah yang dihadapi. Manajemen yang baik berpengaruh dalam pengelolaan organisasi atau perusahaan. Bagi perusahaan besar bukanlah suatu hal yang sulit, karena telah didukung oleh sumber daya yang memadai seperti SDM yang cukup berkualitas, keuangan

yang stabil, permodalan yang cukup besar dimana semua ini akan sangat membantu perusahaan dalam kegiatannya. Berbeda dengan usaha-usaha kecil, pada umumnya mereka beroperasi dengan berbagai keterbatasan, seperti kemampuan manajerial yang kurang, SDM yang rata-rata rendah, permodalan yang kecil dan masih banyak lainnya, sehingga perkembangan dari usaha-usaha kecil cenderung lambat. (Emawati, 2005)

Menurut Kuswanto (2014), *teaching factory* menjadi konsep pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya untuk menjembatani kesenjangan kompetensi antara pengetahuan yang diberikan sekolah dan kebutuhan industri. *Teaching factory* merupakan pengembangan dari unit produksi yakni penerapan sistem industri mitra di unit produksi yang telah ada di SMK. Unit produksi adalah pengembangan bidang usaha sekolah selain untuk menambah penghasilan sekolah yang dapat digunakan dalam upaya pemeliharaan peralatan, peningkatan SDM, dll juga untuk memberikan pengalaman kerja yang benar-benar nyata pada siswanya. Penerapan unit produksi sendiri memiliki landasan hukum yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 pasal 29 ayat 2 yaitu "Untuk mempersiapkan siswa sekolah menengah kejuruan menjadi tenaga kerja, pada sekolah menengah kejuruan dapat didirikan unit produksi yang beroperasi secara profesional."

Pembelajaran melalui *teaching factory* bertujuan untuk menumbuh-kembangkan karakter dan etos kerja (disiplin, tanggung jawab, jujur, kerjasama, kepemimpinan, dan lain-lain) yang dibutuhkan Industri, Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA) serta meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dari sekedar membekali kompetensi (*competency based training*) menuju ke pembelajaran yang membekali kemampuan memproduksi barang/jasa (*production based training*).

Hubungan kerjasama antara SMK dengan industri dalam pola pembelajaran *Teaching Factory* akan memiliki berdampak positif untuk membangun mekanisme kerjasama (*partnership*) secara sistematis dan terencana didasarkan pada posisi tawar *win-win solution*. Penerapan pola

pembelajaran *Teaching Factory* merupakan *interface* dunia pendidikan kejuruan dengan dunia industri, sehingga terjadi *check and balance* terhadap proses pendidikan pada SMK untuk menjaga dan memelihara keselarasan (*link and match*) dengan kebutuhan pasar kerja.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tingkat pengangguran dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) paling tinggi dibanding dengan lulusan dari 3 jenjang pendidikan lainnya. Angka pengangguran dari lulusan SMK pada Agustus 2018 mencapai 11,25%. Tingkat pengangguran tersebut lebih tinggi dari Februari 2018 sebesar 8,92% namun masih lebih rendah dibanding posisi Agustus 2017 sebesar 11,41 (Irayanti, 2019)

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yang akan dicapai dalam Program Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat Upaya Laju dan Peningkatan Jaringan Pemasaran Roti di *Teaching Factory* Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan di SMK Negeri 1 Glagah Banyuwangi adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan penalaran dalam berbagai aspek Usaha Pengembangan Jaringan Pemasaran Roti.
2. Melatih kemampuan dalam mengidentifikasi masalah yang timbul pada jaringan pemasaran roti dan mencoba mencari solusi dalam setiap permasalahan yang ada.
3. Mengaplikasikan secara langsung ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan tentang Manajemen Usaha Agribisnis.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) Upaya Laju dan Peningkatan Jaringan Pemasaran Roti di *Teaching Factory* (TEFA) Kompetensi

Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan SMK Negeri 1 Glagah Banyuwangi adalah :

1. Mempelajari dan memahami situasi dan kondisi kerja di *Teaching Factory* (TEFA) Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan SMK Negeri 1 Glagah Banyuwangi khususnya pembuatan roti, kemudian mengidentifikasi masalah yang timbul selama proses pemasaran.
2. Menganalisis faktor-faktor baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi dalam kegiatan pemasaran.
3. Mengetahui tingkat efisiensi faktor-faktor pemasaran yang tujuannya untuk meningkatkan jaringan pemasaran secara luas.
4. Mengembangkan produk (roti) dengan melakukan pelatihan dan menjalin kerjasama dengan Industri, Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA) dan stakeholders.
5. Mendesain pemasaran *online* dengan menggunakan media sosial.
6. Peningkatkan laju dan jaringan pemasaran produk roti secara signifikan.

1.3 Manfaat dan Relevansi

1.3.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan di *Teaching Factory* Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan SMK Negeri 1 Glagah Banyuwangi khususnya di pemasaran roti diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan wacana informasi dan rekomendasi pemecahan dari permasalahan yang timbul.
2. Memberikan wacana informasi mengenai faktor-faktor jaringan pemasaran yang masih kurang.
3. Membantu mengidentifikasi Kegiatan Upaya Peningkatkan Laju dan Jaringan Pemasaran Roti yang ada di *Teaching Factory* Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan SMK Negeri 1 Glagah Banyuwangi.

4. Mampu memberikan solusi berupa peningkatan pemasaran dan perluasan jaringan.

1.3.2 Kompetensi Peserta

Kompetensi peserta Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) mampu mengidentifikasi masalah di Jaringan Peningkatan Pemasaran Roti yang nantinya dapat mendukung proses peningkatan produksi roti sehingga keuangan yang ada di Unit Produksi dan Jasa dapat berjalan dengan baik dan akan mengalami peningkatan serta memberikan solusi pemecahan masalah yang terjadi.

1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) di *Teaching Factory* (TEFA) Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPi) SMK Negeri 1 Glagah Banyuwangi khususnya jaringan pemasaran roti dimulai bulan Oktober s.d Desember 2020.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) di *Teaching Factory* Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan SMK Negeri 1 Glagah Banyuwangi

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	September 2020 (minggu ke 3)	Persiapan PPPM, pengenalan dan adaptasi	Observasi lapang di lab <i>Teaching Factory</i> Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan SMK Negeri 1 Glagah Banyuwangi
2.	September 2020 (Minggu ke 4)	Konsultasi dengan Kepala Sekolah dan Kepala Kompetensi Keahlian	Disetujui dan diberi pengarahan terkait Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) di lembaga (sekolah)
3.	Oktober (Minggu ke	Perumusan masalah dan	Beberapa temuan masalah yang di <i>Teaching Factory</i> Kompetensi

	1)	rencana desain penyelesaian	Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan SMK Negeri 1 Glagah Banyuwangi antara lain : <ol style="list-style-type: none">1. Desain bungkus roti kurang menarik dan belum ada2. Desain kotak roti kurang menarik dan belum ada3. Belum memiliki PIRT yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi
--	----	-----------------------------	--